

## MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS TABLIGH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Siti Nur Wahdah Tuzzakiah<sup>1</sup>, Abubakar Idham Madani<sup>1</sup>, Amirullah<sup>3</sup>, Muhammad  
Dzakwan<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[zakiyahyanti970@gmail.com](mailto:zakiyahyanti970@gmail.com)<sup>1</sup>, [abubakaridhammadani@gmail.com](mailto:abubakaridhammadani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[amirullah@uinsi.ac.id](mailto:amirullah@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>, [mhmdzkwann17@gmail.com](mailto:mhmdzkwann17@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Proses pelaksanaan dakwah harus memiliki strategi, metode, dan manajemen yang baik agar menghasilkan dakwah yang berkualitas dan mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Majelis atau lembaga yang menaungi bidang dakwah diantaranya ialah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur meliputi menentukan penjadwalan, lokasi, sasaran, dan anggaran kegiatan. Adapun pengorganisasian dakwah dibentuk dengan struktur maupun fungsi serta pembagian tugas sesuai dengan bidang masing-masing. Selanjutnya penggerakan dakwah dalam manajemen berjalan dengan baik yaitu pelaksanaan program dakwah majelis tabligh, membentuk kerjasama dengan berbagai pihak, pemberian bimbingan/motivasi kepada pengurus majelis tabligh maupun mubaligh. Praktek pengawasan dakwah, dalam hal ini ketua Majelis Tabligh memberikan pengawasan secara formal yakni pengurus majelis tabligh memberikan hasil laporan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah untuk diberikan penilaian, dan memberikan pengawasan secara non formal yakni menegur anggota majelis tabligh yang melanggar aturan atau lalai dalam mengemban amanah.

**Kata Kunci:** Manajemen Dakwah, Majelis Tabligh

### Abstract

The process of implementing da'wah should have a good strategies, methods and management in order to produce quality of da'wah and achieve the predetermined goals of da'wah. Among the assemblies or institutions that oversee the field of da'wah are the Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah, East Kalimantan. This research uses a type of field research, this is a research that collect data from interview, observation, and documentation. Based on the results of the research, planning the da'wah management of the Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah of East Kalimantan includes determining the schedule, location, objectives, and activity budget. As for the organization of da'wah formed by structure and function as well as the division of tasks according to their respective fields.

Furthermore, the mobilization of da'wah in management went well, the implementation of the da'wah program of the Majelis Tabligh, forming collaborations with various parties, providing guidance/motivation to the board of Majelis Tabligh and preachers. The practice of supervising da'wah in this case the chairman of the Majelis Tabligh provides formal oversight. This is the board of the Majelis Tabligh provides the results of the da'wah activities that have been carried out to the Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. This institution has a responsibility to give an assessment, and provides non-formal oversight, by reprimanding members of the Majelis Tabligh who break the rules or are negligent in carrying out the trust.

**Keywords:** Da'wah Management, Majelis Tabligh

## A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang memberi tugas kepada umat manusia untuk menyiarkan agama Islam yang berisikan tuntunan atau tata cara dalam berbuat kebaikan, serta melarang melakukan setiap perbuatan mungkar agar mendapat kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.<sup>1</sup> Dakwah merupakan usaha dalam pendekatan terhadap nilai Islam yang bertumpu pada proses *amar ma'ruf nahi munkar*.

Hal ini tercantum di dalam Al-Qur'an surah Ali-'Imran ayat 104:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ۝ ١٠٤﴾

Terjemah: "*Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*" (QS. Ali- 'Imran/3:104).<sup>2</sup>

. Dakwah selalu berhubungan dengan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan dakwah menemukan masalah masyarakat yang sangat kompleks seperti krisis iman, krisis moral, krisis ekonomi yang menyebabkan terjadinya pergeseran dari umat yang bermoral, ramah, dan santun berubah menjadi ke arah tindakan-tindakan negatif seperti perjudian, penggunaan narkoba, dan

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 1

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

pergaulan bebas. Belum lagi adanya program yang secara sistematis untuk memurtadkan orang-orang islam.

Menghadapi *problem* dakwah yang semakin berat dan meningkat dakwah islam harus mempunyai program yang jelas, terarah, terukur, dan teratur. Dianjurkan untuk berdakwah dengan cara cerdas yakni seorang pendakwah atau da'i mesti bijak dan kreatif dalam menyampaikan pesan dakwah. Selain menggunakan media lisan dan tulisan da'i harus mampu menggunakan media teknologi dan informasi sebagai sarana dakwah agar cara penyampaian dan bentuk-bentuk dakwah lebih variatif dengan demikian ajaran islam mampu mengikuti perkembangan zaman.<sup>3</sup>

Organisasi Islam yang bergerak pada penyaluran dakwah yakni, organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan organisasi besar yang ada di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang beraqidah Islam merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah guna terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT. Muhammadiyah selalu mengupayakan pemoderenan dan profesionalisme pengelolaan dakwah. Dalam hal ini bukan merupakan tugas yang ringan, karena profesionalisma pengelolaan dakwah harus menjalan prinsip-prinsip manajerial dalam pengelolaan dakwah. Muhammadiyah di masa mendatang adalah bagaimana mentajdid kembali prinsip-prinsip mengenai pengelolaan persyarikatan dan peningkatan kualitas pengelolaan dakwah.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut maka dalam organisasi membutuhkan kemantapan dan keberlangsungan misi mereka. Organisasi akan berhasil mencapai tujuan apabila didukung oleh para anggota dan pengurusnya yang mampu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan. Untuk mewujudkan itu semua dibutuhkannya manajemen yang baik dan kemampuan yang memungkinkan bagi terlaksananya segala aktifitas yang telah direncanakan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lilik Jauharotul Wasthiyah, "*Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan)*", dalam *Jurnal Idrotuna* edisi No. 0, vol. 03, 2020, h. 2.

<sup>4</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, "*Profil Muhammadiyah*", dalam <https://muhammadiyah.or.id> Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.

<sup>5</sup> Muhammad Rasyid Ridha, "*Perencanaan dalam Dakwah Islam*", dalam *Jurnal Dakwah* edisi No. 02, Vol. IX, 2008, h. 150.

Manajemen dakwah merupakan pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang sistematis dan memiliki tujuan dakwah. Manajemen dakwah sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang direncanakan bersama-sama yang terlibat dalam pengelolaan organisasi dan sasaran yang menjadi targetnya.<sup>6</sup> Secara umum proses manajemen dakwah yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Kemudian agar tujuan dakwah dapat dicapai secara efektif, maka Muhammadiyah membentuk sebuah lembaga dan majelis yang khusus bergerak di bidang dakwah yang bernama Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus. Dengan didirikannya lembaga ini, diharapkan kegiatan dakwah dapat lebih terorganisir dan mengena pada sasaran dakwah yang tepat. Majelis Tabligh merupakan inti dari gerakan dakwah Muhammadiyah maka dari itu perlu pemikiran-pemikiran segar yang terintegrasi dengan aksi-aksi nyata. Hal tersebut menjadi salah satu upaya Majelis Tabligh untuk mengembangkan dakwah yang dapat menjawab tantangan zaman yang kian kompleks. Majelis Tabligh Muhammadiyah terdapat di berbagai wilayah, salah satunya yaitu wilayah Kalimantan Timur.

## A. Pembahasan

Manajemen dakwah terdiri dari 2 kata yaitu manajemen dan dakwah. Asal kata dari manajemen yakni *to manage* artinya adalah mengatur, memimpin, mengurus, dan memeriksa. Secara istilah manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tujuannya untuk menentukan serta mencapai sasaran sebuah organisasi dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>7</sup> Kata dakwah dalam bahasa arab yang berbentuk yakni *da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan yang berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuannya adalah untuk menyampaikan ajaran agama Islam tanpa adanya unsur paksaan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nanih Mahendrawaty, "*Manajemen Dakwah*", (Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2021), h. 430.

<sup>7</sup> Abd Rohman, "*Dasar-Dasar Manajemen*", (Magelang: Inteligencia Media, 2017), h. 6.

<sup>8</sup> Adilah Mahmud, "*Hakikat Manajemen Dakwah*", dalam Jurnal *Palita* edisi no. 01 vol. 05, 2020, h. 66.

Manajemen dakwah merupakan proses dari perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Komposisi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dan sangat plural menjadi motivasi tersendiri bagi pengelola zakat untuk melaksanakan fungsinya.<sup>9</sup> Menurut M. Munir menyebutkan inti dari manajemen dakwah yakni sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif pada suatu kegiatan aktivitas dakwah.<sup>10</sup> Manajemen dakwah yaitu sebuah kegiatan dakwah yang mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk mencapai target dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan harapan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan optimal, terkoordinasi dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih efisien dan efektif.

Manajemen dakwah yang diterapkan oleh Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur sudah mengacu pada manajemen yang baik dan terarah. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek manajemen yang diterapkan. teori fungsi-fungsi manajemen yang digunakan yakni yang dikemukakan oleh George R. Terry. Dalam teori manajemen yang peneliti gunakan pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah ada empat poin, yaitu: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Berikut paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian dan kajian teori yang digunakan peneliti yakni, sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan fungsi utama dakwah yang merupakan dasar dan tolak ukur dari kegiatan pelaksanaan dakwah. Maka dari itu agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal perencanaan menjadi keharusan dalam suatu Organisasi.<sup>11</sup>

Secara umum proses perencanaan dalam mengelola aktivitas dakwah perlu adanya beberapa agenda yang harus diperhatikan antara lain:<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Riska Dwi Agustin, "HAM, Cadar Dan Narasi Pluralisme Di Indonesia," *Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 1 (2021): 43–60, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/3-1-3>.

<sup>10</sup> Abdul Hakim Mohad, "Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah" dalam jurnal MD edisi Vol. 4, No. 2, 2018, h. 206.

<sup>11</sup> Mahmuddin, "Manajemen Dakwah", .....h. 79.

<sup>12</sup> Muhammad Rasyi Ridha, "Perencanaan dalam Dakwah Islam", ..... h. 153.

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan dari kondisi objek dakwah yang ingin diwujudkan di tempat aktivitas dakwah;
- b. Penentuan dan perumusan sasaran aktivitas dakwah guna untuk mencapai kondisi objek dakwah yang diperkirakan untuk diwujudkan;
- c. Penetapan tindakan aktivitas dakwah yang akan dilaksanakan dan juga menentukan skala prioritas dalam pelaksanaannya;
- d. Menentukan strategi, metode, dan penentuan lokasi aktivitas dakwah yang diperkirakan dapat mendukung dalam kegiatan dakwah agar dapat berjalan lancar;
- e. Penyediaan sumber daya yang akan dibutuhkan seperti para da'i, biaya, fasilitas, dan kebutuhan lainnya dalam melaksanakan dakwah.

Implementasi perencanaan Majelis Tabligh ialah menyusun program kerja dalam satu periode yakni 5 tahun, dimana perencanaan ini disusun secara matang pada saat rapat kerja dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan Pengurus Majelis Tabligh. Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah Majelis Tabligh dalam menyusun program kerja, diantaranya yaitu: Penentuan program kerja ini yang nantinya menjadi rujukan dalam menyusun agenda-agenda dakwah yang akan dilaksanakan. Program kerja dimulai dari program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek contohnya seperti pengajian rutin majelis tabligh dan jangka panjang seperti silaturahmi mubaligh. Selain itu dalam perencanaan terdapat penentuan sasaran kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan tujuannya adalah mengenali permasalahan dari sasaran dakwah. Selain itu dalam perencanaan terdapat juga penentuan anggaran kegiatan, yang mana anggaran ini digunakan untuk mensukseskan kegiatan dakwah Majelis Tabligh, baik dalam program jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hal diatas perencanaan dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah sangat membantu dalam menerapkan kegiatan dakwah dan untuk mencapai tujuan dakwah dan hasil yang maksimal. Disamping

itu juga kegiatan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien karena sebelumnya sudah direncanakan secara matang. dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan maka akan lebih siap dalam mengantisipasi hal yang tidak diinginkan ketika berjalannya kegiatan dakwah.

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. proses pengorganisasian yakni pengelompokan orang-orang dan alat-alat dalam suatu kesatuan kerja atau tugas guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada tiga unsur pengorganisasian, yaitu: pengenalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab, pengaturan hubungan kerja.<sup>13</sup>

Pengorganisasian sangat penting dalam proses dakwah. Karena dengan adanya pengorganisasian maka perencanaan dakwah akan lebih mudah dilaksanakan. Pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya tumpang tindih pekerjaan.<sup>14</sup>

Untuk merealisasikan pengorganisasian dakwah, majelis tabligh membentuk struktur yang terdiri dari Ketua Majelis Tabligh, Wakil Ketua Majelis Tabligh, Sekretaris Majelis Tabligh, Bendahara Majelis, Dan anggota-anggota Majelis Tabligh. Selanjutnya pembagian tugas pengurus Majelis Tabligh mendapatkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dan visi misi Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Pengorganisasian pada saat pelaksanaan kegiatan dakwah yakni berupa kepanitian baru yang melibatkan beberapa pihak seperti Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Dalam hal yang mendasar dan penting dalam pengorganisasi dakwah yang telah ditempuh Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam penetapan susunan organisasi dan pembagian tugas untuk masing-

---

<sup>13</sup> M. Munir, Wahyu Illahi, "*Manajemen Dakwah*",....., h. 117.

<sup>14</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2014), h. 117.

masing pengurus Majelis Tabligh, seperti menyusun dan membentuk struktur kerja. Pada pelaksanaan kegiatan dakwah pengurus majelis tabligh membentuk kepanitian dengan melibatkan beberapa pihak karena kurangnya anggota Majelis Tabligh. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dakwah yang direncanakan.

### 3. Penggerakan Dakwah

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses penggerakan ini semua aktivitas dakwah akan terealisasi, untuk itu peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut beberapa hal-hal yang berkaitan dengan penggerakan, yaitu pemberian motivasi, dan pembimbingan.<sup>15</sup>

Beberapa teknik agar fungsi penggerak dakwah dapat berjalan dengan optimal, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman secara komprehensif kepada elemen organisasi dakwah;
- b. setiap pelaku memahami dan menyadari tujuan yang akan dicapai;
- c. setiap elemen mengerti struktur organisasi dakwah; dan
- d. memperlakukan bawahan dengan memberikan penghargaan.

Penggerakan dakwah Majelis Tabligh yakni pimpinan menggerakan semua pengurus Majelis Tabligh untuk melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan serta pelaksanaan kegiatan program kerja Majelis Tabligh membentuk kerjasama dengan berbagai pihak. Sementara itu pemberian bimbingan dan motivasi Ketua Majelis Tabligh mengadakan pengajian organisasi dan pelatihan dakwah digital. Bimbingan dan motivasi diberikan juga kepada da'i yakni mengadakan silaturahmi Mubaligh yang ada di Wilayah Kalimantan Timur.

Pelaksanaan kegiatan dakwah sudah berjalan dengan lancar dan sesuai standar program kerja yang disusun. Dalam penggerakan disini sudah memasuki aksi nyata dalam upaya mencapai tujuan dakwah. Dari segi bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada anggota Majelis

---

<sup>15</sup> Winengan, "*Seni Mengelola Dakwah*", (Mataram: Sanabil, 2018), h. 4



Tabligh dan da'i sudah mampu memberikan semangat dan dorongan dalam melaksanakan kegiatan manajemen dakwah.

#### 4. Pengawasan Dakwah

Pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses kegiatan dakwah, guna mengetahui tingkat efektivitas kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Pengawasan dapat dilaksanakan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan dakwah. Pengawasan merupakan mekanisme untuk mengukur kuantitas dakwah dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan. Hasil dari pengawasan tersebut dapat menjadi acuan bagi para pelaku dakwah.<sup>16</sup>

Pengawasan ini berguna sebagai proses pengumpulan informasi tentang apa saja yang sebenarnya terjadi selama proses pelaksanaan atau implementasi kegiatan dakwah dan juga sebagai dasar untuk melakukan evaluasi dakwah. Hasil pengawasan dakwah dapat menjadi acuan bagi para pelaku dakwah untuk mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan akan terjadinya penyimpangan.

Pengawasan yang diterapkan Ketua Majelis Tabligh dengan menegur pengurus Majelis Tabligh apabila melanggar aturan ataupun lalai dalam melaksanakan kegiatan. Pengawasan secara formal yakni majelis tabligh mengadakan rapat kerja dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dan pengurus Majelis Tabligh. Dalam rapat ini pengurus Majelis Tabligh memberikan hasil evaluasi dan laporan-laporan kerja kemudian program kerja tersebut dipertimbangkan apakah sudah tepat sasaran dan mengarah pada tujuan yang ditetapkan.

Pengawasan dakwah yang diterapkan Majelis Tabligh yakni memberikan penilaian pada program kerja yang sudah dilaksanakan tujuannya agar dapat memberikan pertimbangan mengenai hasil dari sebuah program kegiatan dakwah. Dan untuk mengetahui persoalan dan problematika yang dihadapi ketika pelaksanaan dakwah serta cara

---

<sup>16</sup> Musholi, "*Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah*", dalam jurnal Tasamuh edisi Vol. 9, No. 2, h. 504

antisipasi dan menuntaskan sehingga kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

#### 5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Adapun beberapa faktor pendukung pada manajemen dakwah Majelis tabligh pimpinan wilayah Muhammadiyah:

- a. Kualifikasi para anggota Majelis Tabligh sudah memadai, sumber daya yang sudah mumpuni dalam pembagian kerja yang diberikan semua anggota sudah mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisa berjalan sesuai dengan tujuan dakwah.
- b. Fasilitas yang disediakan, prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dan tujuan kegiatan. Dalam hal ini prasarana majelis tabligh yang digunakan untuk setiap kegiatan pengajian dan pelatihan mubaligh ialah, yaitu kantor Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur, anggaran dana yang disediakan oleh Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kalimantan Timur, Masjid-masjid dan musholla yang digunakan untuk pengajian.
- c. Mubaligh yang responsive, antusias, dan komunikatif, saat kegiatan pelatihan dan pembinaan mubaligh. Dalam hal ini mendorong semangat anggota Majelis Tabligh untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan da'i dan silaturahmi mubaligh.

Selanjutnya faktor penghambat pada manajemen dakwah Majelis Tabligh yakni, sebagai berikut:

- a. Kurangnya sistem rekrutmen dalam kepengurusan Majelis Tabligh. Dalam hal ini mengakibatkan beberapa program dakwah yang telah disusun pada matrik tidak terlaksana.
- b. Kurangnya fungsi Majelis Tabligh dalam proses pengkaderan mubaligh. Pada program dakwah majelis tabligh pimpinan pusat salah satunya ialah mengirimkan mubaligh-mubaligh ke daerah terpencil, sementara itu karena tidak ada proses pengkaderan mubaligh pada Majelis Tabligh program tersebut tidak dapat terealisasi.

- c. Mukttamar Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur yang tertunda akibat covid-19. Dalam penundaan mukttamar terjadilah perpanjangan masa pimpinan selama 2 tahun pada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur terkhusus majelis tabligh. Dengan ditundanya mukttamar karena pandemi inilah kemudian menyebabkan terhambat proses regenerasi kepengurusan dalam tubuh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- d. Walaupun dalam pembagian tugas sudah mumpuni, namun aktivitas kepengurusan belum bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan dakwah yang diselenggarakan.
- e. Lokasi tempat untuk berdakwah yang sulit untuk diakses transportasi.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Kalimantan Timur dapat dilihat dari fungsi manajemen. Pada perencanaan dakwah menyusun lingkup program kerja, menentukan sasaran dan penjadwalan, dan menentukan anggaran dana kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah Pengorganisasian dakwah Majelis Tabligh menyusun dan membentuk struktur kerja dan pembagian tugas. Ketua Majelis Tabligh pelaksanaan kegiatan dakwah menggerakkan roda organisasi secara efektif dengan menggerakkan semua pengurus majelis tabligh serta melibatkan beberapa pihak, kemudian memberikan bimbingan dan motivasi seperti diadakannya kegiatan pelatihan-pelatihan. Pengawasan yang diterapkan majelis tabligh ialah dengan cara mengadakan rapat dan memberikan hasil laporan dan evaluasi yang kemudian Pimpinan Wilayah Muhammadiyah mengambil langkah penilaian. Serta Ketua Majelis Tabligh memberikan pengawasan baik secara sembunyi dan terang-terangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, Moh. Ali. *"Ilmu Dakwah"*. Jakarta: KENCANA, 2017  
Agustin, R. D. (2021). HAM, Cadar Dan Narasi Pluralisme Di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(1), 43–60.

- Duraesa, M. A. (2012). Revitalisasi peran masjid sebagai basis dan media dakwah kontemporer.
- Mahendrawaty, Nanih. *"Manajemen Dakwah"*. Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2021.
- Mahmudin. *"Manajemen Dakwah"*. Ponorogo: Wade, 2018.
- Mahmud, Adilah. *"Hakikat Manajemen Dakwah"*. Dalam *Jurnal Pelita*, edisi No. 01 Vol. 05, 2020.
- Mohad, Abdul Hakim. *"Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah"*. Dalam *jurnal MD*, edisi Vol. 4, No. 2, 2018.
- Munir M, Wahyu Ilahi. *"Manajemen Dakwah"*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Musholi. *"Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah"*. Dalam *jurnal Tasamuh*, edisi Vol. 9, No.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *"Profil Muhammadiyah"*, dalam <https://muhammadiyah.or.id>.
- Rohman, Abd. *"Dasar-Dasar Manajemen"*. Magelang: Intelegensia Media, 2017.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *"Perencanaan Dalam Dakwah Islam"*. Dalam *Jurnal Dakwah*, edisi No. 02 Vol. IX, 2008.
- Wastiyah, Lilik Jauharotul. *"Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)"*. Dalam *Jurnal Idrotuna*, edisi No. 01 Vol. 03, 2020.
- Winengan. *"Seni Mengelola Dakwah"*. Mataram: Sanabil, 2018.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *"Perencanaan Dalam Dakwah Islam"*. Dalam *Jurnal Dakwah*, edisi No. 02 Vol. IX, 2008.
- Winengan. *"Seni Mengelola Dakwah"*. Mataram: Sanabil, 2018.